

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN MELALUI METODE KARYA WISATA SISWA SEKOLAH DASAR

Intan Nur Fitriyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (fitriyanintan@gmail.com)

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis. Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan apa yang perlu ditulis dan cenderung kebingungan memulai dari mana apa yang akan ditulisnya. Siswa tidak langsung menulis dengan menggunakan objek nyata, sehingga materi dianggap sulit. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode karya wisata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode karya wisata, hasil belajar siswa, kendala yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I 93,7% dan pertemuan II mencapai 100%. Siklus II pertemuan I dan II mencapai 100%. Ketercapaian meningkat dari 72,5 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II. Hasil belajar siswa menulis laporan mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 66% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan di kelas VB.

Kata Kunci: *Metode karya wisata, keterampilan menulis laporan*

Abstract: *Background of this research is still low by learning activities that motivate students to be more enthusiastic in learning to write. Students still find it difficult to pour what needs to be written and which tends to confusion start of what will be written. Students do not directly write using real objects, so that the material is considered difficult. Solutions to overcome these problems by applying a field. The purpose of this study is to describe the application of a field methods, student learning outcomes, problems were encountered and how to overcome them. Data collection techniques used observation learning implementation, field notes, and tests. The results showed that the percentage of first cycle of learning activities accomplished meetings and meetings I II is 93,7% to 100%. Second cycle I and II meetings to reach 100%. Attainment increased from 72,5 in the first cycle to 86 on the second cycle. Student learning outcomes report writing classical completeness increased by 66% in the first cycle to 81% in the second cycle. It can be concluded that the application of a field method can improve report writing skills in the classroom of VB.*

Keywords: *Method of field trips, skills of report writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dasar. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek ini merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran (Tarigan, 2008: 1).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa sekolah dasar adalah menulis. Menulis merupakan rangkaian aktivitas yang

bersifat nonlisan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa secara tidak langsung. Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan alat komunikasi tanpa tatap muka yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang penting bagi siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Di sekolah, keterampilan menulis diperlukan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti mencatat, menyalin, menyusun laporan pengamatan, dan sebagainya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa sekolah dasar adalah

menulis. Menulis merupakan rangkaian aktivitas yang bersifat non lisan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa secara tidak langsung. Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan alat komunikasi tanpa tatap muka yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang penting bagi siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Di sekolah, keterampilan menulis diperlukan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti mencatat, menyalin, menyusun laporan pengamatan, dan sebagainya.

Salah satu materi pembelajaran menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis laporan. Dalam KTSP, standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V semester 2 yaitu, “ Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.” Salah satu kompetensi dasar adalah menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memerhatikan penggunaan ejaan.

Pada uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan observasi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Kebraon II/437 Surabaya yang difokuskan pada materi menulis laporan. Berdasarkan data hasil belajar diketahui bahwa 60% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Permasalahan yang ditemukan ialah tidak adanya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis. Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan apa yang perlu ditulis. Siswa juga cenderung kebingungan memulai dari mana apa yang akan ditulisnya. Pada awal pembelajaran guru hanya menerangkan materi secara verbal dan langsung meminta siswa untuk menulis dengan acuan buku paket tanpa menggunakan objek nyata. Materi dianggap sulit sehingga siswa sekedar menulis tanpa memerhatikan komponen lainnya seperti ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SDN Kebraon II/437 Surabaya. Pembelajaran akan lebih menarik apabila guru menerapkan metode yang menuntut siswa untuk aktif dan tidak jenuh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VB melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode karya wisata.

Menurut Sudjana (2005: 87), karya wisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri

yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Karena metode ini mengajak siswa keluar kelas, maka dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa objek menulis secara langsung, sehingga siswa mampu menulis berdasarkan apa yang dilihatnya dengan melibatkan lingkungan sekitar sekolah.

Djamarah (2010: 93) menyatakan bahwa karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk memelajari/menyelidiki sesuatu. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011: 62), metode karya wisata adalah metode dengan cara mengajak siswa keluar sekolah, untuk meninjau objek tertentu yang mengandung sejarah untuk belajar dengan melihat secara langsung.

“Karya wisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar“ (Sudjana, 2010: 87). Di samping itu menurut Ibrahim (2003: 107), melalui metode karya wisata siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah dengan kegiatan yang sudah direncanakan kemudian siswa membuat laporan dari apa yang dilihat mereka dalam karyawisata.

Metode karya wisata menurut Djamarah (2005: 240) ialah suatu cara penguasaan bahan ajar dengan jalan membawa siswa ke luar kelas mengamati objek agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode ini berfungsi sebagai hiburan dan rekreatif bagi siswa.

Menurut Sagala (2012: 214), karya wisata ialah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dibawah bimbingan guru untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Dari pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, karyawisata ialah metode belajar yang memiliki langkah-langkah prosedural dimana pelaksanaannya diadakan di luar kelas dibawah bimbingan guru.

Menurut Ahmadi (1997: 66), kelebihan metode karyawisata adalah (1) Memberi kepuasan kepada anak mengenai lingkungan luar kelas, (2) Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman, (3) Anak didik akan bersikap terbuka, objektif, dan berpandangan luas akibat dari pengetahuan yang diperoleh dari luar yang akan memertinggi prestasi kepribadiannya.

Sementara itu, menurut Sagala (2012: 214), kelebihan dari metode karya wisata adalah: (1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat; (2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan; (3) anak didik dapat

menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung; (4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot*; (5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, kelebihan karya wisata ialah siswa dapat mengenal lingkungan sekitar dan memperoleh pengalaman belajar tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dipilihlah judul “Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VB SDN Kebraon II/437 Surabaya”.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk menulis dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan di kelas VB SDN Kebraon II /437 Surabaya dan hasil belajar siswa serta apa kendala-kendala yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam penggunaan metode karya wisata di kelas VB SDN Kebraon II /437 Surabaya.

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan di kelas VB SDN Kebraon II/437 Surabaya, mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan setelah menggunakan strategi pembelajaran metode karya wisata di kelas VB SDN Kebraon II /437 Surabaya, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan metode karya wisata di kelas VB SDN Kebraon II /437 Surabaya.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan sendiri oleh guru atau secara kolaboratif bekerjasama dengan guru yang lain. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis laporan pengamatan ini, menggunakan metode karya wisata yang dilaksanakan secara kolaboratif sebagai guru kelas yang bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas lainnya. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1998), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan) dan *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

Rancangan/perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Untuk pelaksanaan tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode karya wisata. Selanjutnya yakni refleksi yang meliputi kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB pada semester kedua tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 34 siswa. Dipilihnya sekolah ini sebab berdasarkan data observasi yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh fakta bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini masih tergolong konvensional karena tidak adanya objek nyata yang dapat dijadikan bahan menulis. Guru hanya menyuruh siswa untuk menulis tanpa adanya kegiatan yang bisa memacu kreativitas siswa. Serta karena adanya kerjasama dan dukungan dari guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan pada dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2013 dan Kamis 28 Maret pukul 12.00–13.45 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2013 dan Kamis, 11 April 2013 pukul 10.00–11.45 WIB.

Data dan Instrumen Pengumpulan data

Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi yang berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, data hasil belajar yang berupa hasil tes belajar peningkatan keterampilan menulis dan penguasaan materi dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode karya wisata, dan catatan

lapangan, untuk mengetahui kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan lembar tes hasil belajar menulis laporan. Manfaat instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan keoptimalan pembelajaran menulis laporan dengan menerapkan metode karyawisata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, tes. Lembar observasi ini digunakan sebagai acuan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kegiatan kegiatan dan hasil menulis yang dilakukan. Lembar observasi ini berisi sejumlah aktivitas guru yang akan diisi oleh observer.

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh untuk melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang ketiga yaitu tes. Menurut Djiwandono (2008: 15) menyatakan tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Tes hasil belajar siswa diperoleh setelah mendapat pembelajaran menulis laporan dengan menerapkan metode karyawisata. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis laporan. Jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tertulis dengan bentuk tes uraian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memakai teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang meliputi observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data observasi, analisis hasil belajar dan catatan lapangan

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini indikator tujuannya adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis laporan dengan penerapan metode karyawisata siswa kelas VB SDN Kebraon II/437 Surabaya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di VB SDN Kebraon II/437 Surabaya telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar ≥ 75 . Jika pembelajaran pada Siklus I masih belum mencapai nilai KKM dengan ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, maka siklus II perlu dilakukan, begitu seterusnya.

Siklus akan dihentikan jika nilai yang diperoleh siswa dalam menulis laporan dengan menggunakan metode karya wisata telah mencapai beberapa kriteria keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan dengan menerapkan metode karya wisata dapat dikatakan berhasil apabila persentase data hasil observasi sama dengan atau lebih dari 80% (Aqib, dkk., 2011: 41). Untuk ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan dengan menerapkan metode karya wisata dapat dikatakan berhasil apabila data hasil observasi sama dengan atau lebih dari 75 (Arikunto, 2009:245). Sedangkan ketuntasan belajar siswa apabila hasil belajar individu mencapai KKM yakni sama dengan atau lebih dari 75. Untuk ketuntasan klasikal tercapai apabila rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa sama dengan atau lebih dari 80% (Aqib, dkk., 2011: 41). Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan model ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK yang dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan instrumen yang mendukung terlaksananya penelitian. Perencanaan pembelajaran tiap siklus yang terdiri atas dua kali rencana pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah menyeleksi topik yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Pemilihan materi dipilih dengan didasarkan pada kendala yang ditemukan saat proses observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Langkah selanjutnya menentukan objek yang dijadikan tujuan dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Objek yang dipakai merupakan objek yang berada di sekitar lingkungan sekolah yang

bisa dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber belajar siswa.

Setelah penentuan objek, perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang memuat Silabus, RPP, pemilihan metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, LKS, dan LP. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengembangkan indikator dalam aspek kognitif dan afektif dan psikomotor.

Materi pembelajaran yang dipilih berdasarkan kurikulum bahasa Indonesia kelas V semester II adalah menulis laporan dengan memerhatikan konsep awal (penggunaan ejaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode karyawisata yaitu metode mengajar dengan mengajak siswa ke luar kelas. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas V penerbit Erlangga. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas belajar. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Evaluasi hasil berupa tes hasil menulis laporan dengan menggunakan metode karyawisata.

Setelah membuat perangkat, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus dan menyusun lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kualitas penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis laporan pengamatan. Selain lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, terdapat juga catatan lapangan.

Tahap pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode karya wisata. Tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam metode karya wisata.

Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode karya wisata. Tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam metode karyawisata. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi dan catatan lapangan kepada dua orang pengamat yaitu teman sejawat dan wali kelas VB. Setiap siklus memiliki tahapan yang sama yaitu pada pertemuan I pelaksanaannya dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 35 menit dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2013 pukul 12.00–13.45 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan metode karya wisata terdiri dari lima tahap, yaitu kegiatan persiapan pembelajaran, perencanaan karya wisata, kegiatan karyawisata dengan bimbingan guru, tindak lanjut, dan penutup atau kegiatan akhir. Kegiatan Awal yang dilakukan ialah persiapan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa duduk dengan tertib di bangku masing-masing. Setelah siswa duduk di bangku masing-masing guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dengan cara presensi. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi yaitu bertanya jawab tentang seputar pengalaman siswa melakukan pengamatan atau kunjungan.

Pada kegiatan inti yakni perencanaan karya wisata, guru menjelaskan materi tentang pengertian laporan dan fungsi laporan. Guru membantu siswa membangkitkan gambaran berkenaan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media kartu langkah-langkah menulis laporan serta memberi contoh laporan pengamatan. Kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri dari 10 kelompok dengan objek berbeda. Setiap kelompok memilih objek mana yang akan diamati dengan cara mengambil undian objek-objek yang sudah dibuat guru.

Pada tahap pelaksanaan karyawisata guru bersama siswa menentukan lamanya waktu dan merencanakan apa saja yang diperlukan dalam melakukan karyawisata. Pada tahap melakukan kegiatan karya wisata dengan bimbingan guru, guru bertindak sebagai pembimbing. Siswa pergi menuju ke objek-objek yang sudah ditentukan kemudian siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya dan menuliskan hasil dari pengamatannya ke dalam LKS. Setelah mengerjakan LKS, siswa kembali ke kelas. Di dalam kelas guru membagikan LP berupa menulis kerangka laporan. Guru membimbing siswa dalam menyusun kerangka laporan.

Tahap selanjutnya adalah tahap tindak lanjut. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil penyusunan kerangka laporan yang telah dikerjakan dalam lembar penilaian. Guru membahas dan mengoreksi hasil penyusunan kerangka laporan. Hal ini dilakukan setelah guru mengetahui hasil pekerjaan siswa saat bimbingan pelaksanaan karyawisata. Setelah guru memberi kesempatan siswa untuk memperbaiki kerangka laporannya.

Pada tahap kegiatan akhir, siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan hari ini. Guru meminta siswa untuk terlebih dahulu menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. Setelah siswa berpendapat, maka guru menarik kesimpulan belajar dari pendapat siswa dan menambahi

apa yang belum dikemukakan siswa. Siswa atau kelompok yang sudah maju, diberikan reward atau penghargaan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa agar mereka tidak malu untuk maju ke depan dan malu untuk bertanya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa diantaranya berhati-hati saat berada di jalan, jangan lupa mengerjakan PR, dan belajar yang rajin ketika berada di rumah. Di akhir kegiatan ini, alokasi waktu pembelajaran telah habis sehingga guru tergesa-gesa menutup pembelajaran dengan hanya memberikan salam.

Pertemuan dua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2013 pukul 12.00-13.45 WIB. Seperti pertemuan satu, pelaksanaan pembelajaran menulis laporan dibagi menjadi lima tahap, yaitu kegiatan persiapan pembelajaran, perencanaan karyawisata, kegiatan karya wisata dengan bimbingan guru, tindak lanjut, dan penutup atau kegiatan akhir.

Kegiatan awal seperti pertemuan sebelumnya guru meminta siswa duduk dengan tertib dibangku masing-masing. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Kemudian guru melakukan absensi, untuk mempercepat absensi, guru cukup menanyakan kepada siswa, siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi yaitu dengan bernyanyi "*tepek tulis*" yang diajarkan guru setelah melakukan presensi. Tepuk tulis ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan bernyanyi tepuk tulis ini, siswa diharapkan menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu tentang menulis laporan.

Kegiatan inti yang dilakukan adalah merencanakan karya wisata. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengulas materi tentang pengertian laporan, guru melakukan tanya jawab definisi laporan yang telah dijelaskan pada pertemuan 1. Guru menjelaskan penggunaan ejaan dan memberi contoh cara mengembangkan kerangka laporan dengan memberi contoh laporan yang utuh.

Pelaksanaan karya wisata guru bersama siswa merencanakan apa saja yang diperlukan dalam melakukan karyawisata. Kemudian guru membagikan LP secara perorangan bukan secara kelompok. Kemudian guru membentuk kelompok seperti pertemuan satu. Tiap siswa mengamati objek yang sama seperti pertemuan pertama, namun dalam mengerjakan tugas menulis laporannya, siswa tidak lagi mengerjakan secara kelompok tetapi secara individu. Pada tahap melakukan kegiatan karyawisata dengan bimbingan guru, guru

bertindak sebagai pembimbing. Siswa pergi menuju ke objek-objek yang sudah ditentukan. Kemudian siswa menuliskan hasil dari pengamatannya ke dalam LKS. Setelah mengerjakan LKS, siswa kembali ke kelas dan duduk sesuai kelompoknya. Kemudian guru membagikan LP menulis laporan. Guru membimbing siswa ketika siswa mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap tindak lanjut. Setelah guru mengadakan pembahasan singkat yang difokuskan pada bagian-bagian laporan yang perlu diperbaiki, guru meminta siswa mengoreksi setelah hasil laporannya. Kemudian guru meminta siswa memperbaiki draf laporannya. Setelah selesai memperbaiki laorannya, siswa mengumpulkan hasil laporan yang sudah diperbaiki. Kemudian guru meminta hasil laporan siswa dan meminta siswa untuk membacakan hasil laporan di depan kelas

Pada tahap penutup, siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan hari ini. Siswa atau kelompok yang sudah maju, diberikan reward atau penghargaan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa agar mereka tidak malu untuk maju ke depan dan malu untuk bertanya. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru bersama dengan siswa berdoa terlebih dahulu serta guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam

Pada siklus I, data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bisa dihitung dengan menggunakan rumus: Keterlaksanaan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ketercapaian

$$M = \frac{\sum fx}{N} \times 100$$

Adapun rumus untuk memperoleh rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

$\sum n$ = jumlah siswa dalam satu kelas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik
 >40 = tidak baik
 (Aqib, 2011: 40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai ketuntasan klasikal. Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

≥ 80% = sangat tinggi
 60 - 79% = tinggi
 40 - 59% = sedang
 20 - 39% = rendah
 < 20% = sangat rendah
 (Aqib, 2011: 41)

Hasil belajar siswa siklus I memiliki rata rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n} = \frac{1934}{27} = 72$$

Pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 14 dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa.

Hasil belajar siswa siklus I memiliki rata rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n} = \frac{2052}{27} = 76$$

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Terjadi perbaikan pada pelaksanaan beberapa fase-fase kegiatan dibanding siklus sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan tahap analisis hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah diisi oleh dua orang pengamat, hasil belajar siswa, dan yang terdapat dalam catatan lapangan. Pada pertemuan 1 yang masih dikategorikan kurang adalah pada saat memulai pelajaran, guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran. Pembagian kelompok yang masih kacau, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membagi kelompok menjadi terlalu lama.

Pada awal pembelajaran guru kurang memotivasi siswa untuk belajar, sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada pertemuan 2 guru sudah

melakukan aktivitas pembelajaran menulis laporan dengan baik, karena guru melihat kekurangan dari pertemuan 1 sehingga pada pertemuan 2 guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya.

Siklus II

Pada siklus 2, tahap perencanaan sama dengan siklus 1. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Terjadi perbaikan pada pelaksanaan beberapa fase-fase kegiatan dibanding siklus sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan tahap analisis hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah diisi oleh dua orang pengamat, hasil belajar siswa, dan yang terdapat dalam catatan lapangan. Pada siklus 1 guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tetapi dalam siklus II guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. hal ini dapat dibuktikan pada daftar tabel yang telah belajar siswa, hal tersebut disebabkan guru sudah merefleksi proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II ini telah tercapai hasil yg diharapkan.

Hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 1
 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Siklus	Keterlaksanaan	Ketercapaian
Pertemuan 1	1	93,7%	72,5
Pertemuan 2	1	100%	75
Pertemuan 1	2	100%	80
Pertemuan 2	2	100%	86

Hasil observasi untuk keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 93,7 % dan siklus II mencapai 100 % dengan kriteria penilaian tinggi. Hasil observasi untuk ketercapaian pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 72,5, sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 75 dengan kriteria baik.

Hasil observasi untuk ketercapaian pembelajaran siklus II pertemuan pertama yaitu 80. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 86. Berikut adalah gambar diagram perbandingan keterlaksanaan dan ketercapaiannya pada siklus I dan siklus II

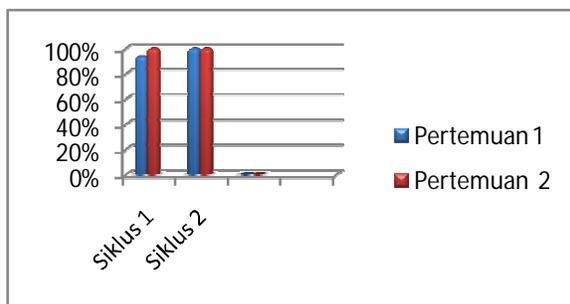


Diagram 1
Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

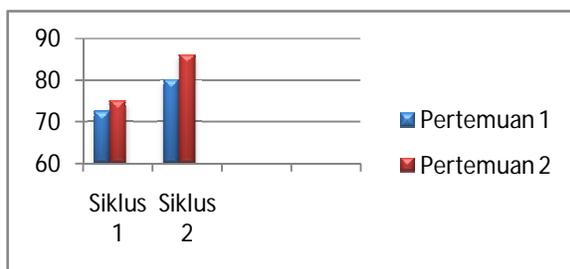


Diagram 2
Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk hasil analisis belajar siswa, pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 21 dan yang belum tuntas sebanyak 11. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 26 dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.

Tabel 2
Hasil Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Tuntas	21	11
Tidak Tuntas	26	6
Rata-rata	79	82
Prosentase ketuntasan	66%	81%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes siswa dengan menerapkan metode karyawisata. Hasil belajar siswa dalam pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut :

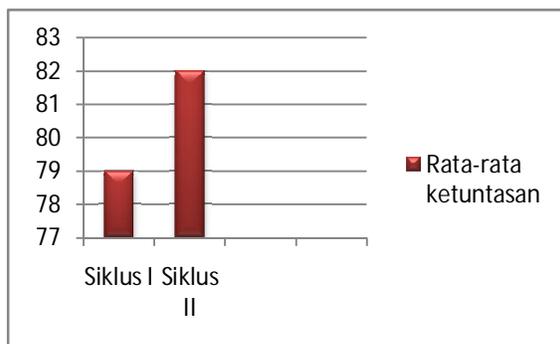


Diagram 3
Rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Selanjutnya akan disajikan persentase ketuntasan secara klasikal, pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{27} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Persentase tersebut belum mencapai persentase ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Pada siklus II, persentase yang diperoleh yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{27} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Persentase tersebut sudah mencapai ketuntasan dan dengan kategori sangat baik.

Dari persentase yang telah dihitung pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan yang didapat pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Sehingga dapat disajikan juga ketuntasan klasikal dalam bentuk diagram berikut:

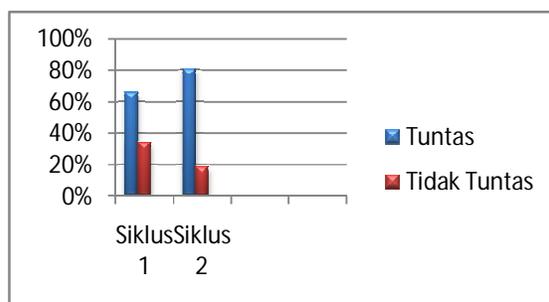


Diagram 4
Ketuntasan Klasikal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran menulis laporan dengan menerapkan metode karyawisata mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 66%. Hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk melakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 80% dengan peningkatan jumlah prosentase sebesar 15%.

Baik berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase klasikal, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roestiyah (2001: 87) bahwa siswa dapat aktif dan dapat menghayati langsung pekerjaan mereka. Kesempatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan masing-masing individu. Sehingga dengan diterapkannya metode karya wisata siswa mampu aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sagala (2012: 214), anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan. Dengan kegiatan karya wisata anak-anak mendapatkan pengalaman dan bisa terjun langsung dalam suatu kegiatan.

Kendala-kendala yang Dihadapi Selama Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditemui kendala-kendala selama proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut bersumber dari guru maupun siswa. Kendala yang muncul dari guru adalah guru kurang mampu mengontrol aktivitas siswa secara keseluruhan, terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal, guru kurang mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai materi dengan baik, ketidaktepatan waktu mengajar dan kurangnya penguasaan kelas sehingga banyak siswa yang ramai saat guru mengajar. Penjelasan perintah LKS masih kurang, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan dalam mengisi LKS. Sedangkan kendala dari siswa adalah kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa selama proses pembelajaran.

Cara untuk mengatasi kendala-kendala yang telah disebutkan sebelumnya ialah guru lebih memerhatikan waktu pengajaran dan membagi waktu dengan cermat agar tak ada yang terlewat maupun terjadi penambahan waktu. Selain itu guru juga meminta bimbingan dari guru kelas tentang cara menyampaikan materi dengan baik dan benar agar mudah diterima oleh siswa. Untuk kendala dari siswa, disini guru memberikan peringatan kepada siswa, bahwa siapapun yang melakukan pelanggaran seperti membuat gaduh.

Temuan yang menarik dalam penelitian di antaranya adalah siswa yang sangat antusias terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata. Hal ini dapat terlihat saat pelaksanaan karya wisata yakni siswa tampak begitu bersemangat mewawancarai penjual makanan dan minuman yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa

dengan mengajak siswa kelua kelas, antusiasme dan keberanian siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan dapat dilatih dan membuat siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar.

Temuan lainnya yaitu siswa kelas VB sering berbeda pendapat antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Hal ini tampak saat pembagian kelompok yang saling berebut. Siswa perempuan menginginkan pembagian kelompok diatur oleh guru sedangkan siswa laki-laki menginginkan pembagian kelompok berdasarkan teman yang dianggap akrab. Siswa perempuan dan siswa laki-laki saling beradu argumen sehingga kelas menjadi ramai. Hal ini berlangsung lama sehingga pembagian kelompok banyak memakan waktu. Sampai guru kelas datang, siswa bisa tenang dan melanjutkan proses belajar mengajar.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menunjukkan hasil yang meningkat. Terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan menulis laporan siswa dengan menggunakan metode karya wisata dilihat dari hasil yang diperoleh selama dua siklus sehingga penelitian dapat berhenti pada siklus kedua. Proses pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dari prosentase keterlaksanaan yang mencapai 100% dan angka ketercapaian yang meningkat dari siklus I yakni 72, 5 menjadi 86 pada siklus II.

Keterampilan menulis laporan dengan menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari perolehan nilai siswa dari siklus I dan siklus II. Pencapaian KKM yakni 75, mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Nilai rata-rata ketuntasan siswa siklus I ialah 79 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 82. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa yang semula 66% menjadi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal.

Pada penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi pada saat menggunakan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan. Kendala yang dihadapi guru yaitu guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Guru perlu mengetahui keadaan kelas dan keadaan siswa saat pembelajaran. Jika tidak, kelas akan menjadi ramai dan tidak terkontrol dalam kegiatan pembelajaran. Kendala

dari siswa adalah kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa selama proses pembelajaran. Alokasi waktu juga perlu diperhatikan. Efisiensi waktu diperlukan sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks

Saran

Guru hendaknya memanfaatkan metode yang melibatkan siswa secara aktif lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi menulis laporan. Pembelajaran dengan metode karyawisata dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat membantu siswa agar lebih fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan dan penguasaan materi siswa.

Saran bagi sekolah ialah penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, terutama dalam pembelajaran menulis laporan

Sedangkan saran untuk peneliti lain ialah penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan metode karya wisata sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Trama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indarti. Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.